

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas SMPIT Qurrata A'yun

Nama Sekolah : SMP ISLAM TERPADU QURRATA A'YUN
Terakreditasi : 90 (B)
NIS/NSS/NPSN : 69894433
Alamat Sekolah : Jl. A. Yani RT 09 LK V Kecamatan Kandangan
Kelurahan Kandangan Barat Kabupaten Hulu
Sungai Selatan Kode Pos 71213 Provinsi
Kalimantan Selatan
Telpon/Fax. Sekolah : 051721787
Email : smpit.qa@gmail.com
Hp Sekolah : 082260310808

2. Sejarah Singkat Berdirinya SMPIT Qurrata A'yun Kandangan

SMPIT Qurrata A'yun didirikan pada tahun 2014 dengan jumlah siswa sampai sekarang berjumlah 90 orang di bawah naungan Yayasan Al-Futuwwah Kandangan dengan alamat di Jl. A. Yani RT 09 LK V Parincahan Kelurahan Kandangan Barat Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan 71213 Kalimantan Selatan.

Bermula dari keinginan orangtua SDIT kelas VI yang ingin melanjutkan pendidikan anak-anak di tingkat selanjutnya yang bisa menjaga hafalan Al-Qur'an, melanjutkan pembiasaan-pembiasaan yang sudah ditanamkan di SDIT serta menjaga batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan. SMP Islam Terpadu Qurrata A'yun hadir menjadi mitra para orang tua dalam menyiapkan dan mengantarkan anak menjadi generasi yang memiliki akhlak mulia, berjiwa kompetitif dan berprestasi.

Tahun pertama sampai dengan tahun 2018 pelaksanaan proses belajar mengajar masih menggunakan bangunan bersama dengan SDIT Qurrata A'yun, kemudian atas izin Allah dan atas upaya Yayasan serta peran Pemerintah Daerah, FSOG dan orang tua, akhirnya SMP Islam Terpadu memiliki gedung sendiri pada awal tahun ajaran 2019-2020.¹

3. Visi dan Misi SMPIT Qurrata A'yun

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Qurrata A'yun memiliki Visi-Misi sebagai berikut :

a. VISI

Terwujudnya generasi berakhlak mulia, kompetitif dan berprestasi.

b. MISI

- 1) Melaksanakan pendidikan yang berlandaskan Al Qur'an dan sunah
- 2) Menerapkan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna dan berdampak pada perilaku
- 3) Menyelenggarakan pendidikan berbasis mutu dan kecakapan siswa

¹Dokumentasi Tata usaha SMPIT Qurrata A'yun 2019/2020

4. Keadaan guru dan Karyawan

Berdasarkan hasil dokumentasi dari profil, SMPIT Qurrata A'yun memiliki 16 orang guru dengan perincian, 7 orang guru laki-laki dan 9 orang guru perempuan. Terdiri dari 1 Kepala Sekolah, 1 Waka Kesiswaan, 1 Waka Kurikulum, 1 Waka Sapras, 1 Bendahara, 1 Tata Administrasi, 4 wali Kelas, 5 guru bidang studi, 1 guru BK.

Tabel IV: Data Latar Belakang Pendidikan serta Jabatan

NO	NAMA	Jabatan
1	Etty Damayanti Noor, S.Si	Kepala Sekolah
2	Budi Mulia Rahmat, S.Pd. I	Waka Kesiswaan
3	Normansyah, S.Pd	Waka Kurikulum
4	Futri Ayu Farida, S.I.Kom	Tata Administrasi
5	Mila Rosita, S.Pd	Wali Kelas VII A
6	Linda Erlyana, S.Pd	Wali Kelas IX
7	Salamat Riyadi, A, Ma, Pust, S.Pd.I	Waka Sapras
8	Alpian Fansuri, S. Pd	Bendahara
9	Rajib	Wali Kelas VII B
10	Siska Ayu Wulandari, S.Pd	Guru B. Indonesia
11	Nurmaulida Hasanah	Guru Al-Qur'an
12	Lamrizal Amrullah, S.Pd	BK
13	Raudatul Jannah, S.Pd	Wali Kelas VIII
14	Erlida Asmiati, SH	Guru Al-Qur'an
15	Nor Alina, S.Pd	Guru IPA
16	Misbahul Munir, S.Pd	Guru Al-Qur'an

(Dokumentasi Tata usaha SMPIT Qurrata A'yun 2019/2020)

Tabel V: Data Pendidikan dan Tenaga Kependidikan menurut Bidang Pendidikan

NO.	TINGKAT PENDIDIKAN	STATUS KEPEGAWAIAN			JUMLAH	KETERANGAN
		PNS	TY	TT		
1	S-2	-	-	-	-	
	S-1	-	14	-	14	
2	D3	-	-	-	-	
3	D2	-	-	-	-	
4	D1	-	-	-	-	
5	SMA	-	2	-	2	Guru Al Qur'an (Proses Skripsi dan kuliah)
JUMLAH		-	16	-	16	

(Dokumentasi Tata usaha SMPIT Qurrata A'yun 2019/2020)

5. Keadaan Peserta Didik

Tabel VI.: Keadaan Peserta Didik SMPIT Qurrata A'yun Kandangan tahun 2019/2020

NO	Tingkatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah ruang kelas
1	Kelas VII	13	20	33	2
2	Kelas VIII	13	17	30	1
3	Kelas IX	15	12	27	1
Jumlah		41	49	90	4

(Dokumentasi Tata usaha SMPIT Qurrata A'yun 2019/2020)

6. Keadaan Sarana Prasarana

Tabel VII: Keadaan Sarana Prasarana SMPIT Qurrata A'yun Kandangan tahun 2019/2020

NO	Perabot	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	1	-	-
3	Ruang TU	1	1	-	-
4	Ruang Bendahara	1	1	-	-
5	Ruang Tamu	1	1	-	-
6	Ruang Kelas	7	7	-	-
7	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
8	Ruang UKS	1	1	-	-
9	Ruang OSIS	1	1	-	-
10	Ruang BK	1	1	-	-
11	Ruang Sanggar Pramuka	1	1	-	-
12	Mushalla	1	1	-	-
13	Kantin	1	1	-	-
14	Toilet Guru	1	1	-	-
15	Toilet Siswa	5	5	-	-
16	Kamar Mandi	1	1	-	-

(Dokumentasi Tata usaha SMPIT Qurrata A'yun 2019/2020)

B. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti tes, wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap siswa kelas VIII di SMPIT Qurrata A'yun Kandangan. Hal ini dilakukan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan yang ingin di capai dalam menggambarkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa berdasarkan latar belakang pendidikan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMPIT Qurrata A'yun berdasarkan latar belakang pendidikan.

a. Siswa yang berlatar belakang pendidikan SDIT Qurrata A'yun (internal)

1) Kemampuan melafalkan huruf hijayyah dengan *makharijul huruf*

Pada tes kemampuan melafalkan huruf hijayyah peneliti menggunakan 28 huruf hijayyah. Pada setiap huruf hijayyah skor maksimal adalah 3, jika responden dapat melafalkan semua huruf dengan benar sesuai makharijul hurufnya akan mendapat skor maksimal 86 dengan nilai 100. Maka hasil kemampuan melafalkan huruf hijayyah siswa yang berlatar belakang pendidikan SDIT Qurrata A'yun yang berjumlah 12 orang dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

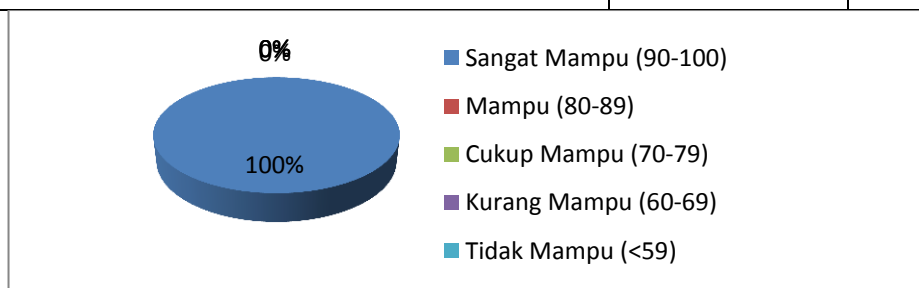
Tabel VIII: Hasil tes kemampuan melafalkan huruf hijayyah dengan *makharijul huruf* siswa yang berlatar belakang pendidikan SDIT Qurrata A'yun (internal)

NO	NAMA	Perolehan skor	Nilai
1	Akhmad Husien	82	97,6
2	Alifa Aina	82	97,6
3	Habibah	81	96,4
4	Khairina Nur Afifah	82	97,6
5	Muhammad Syarif Hidayatullah	83	98,8
6	Nur Hafizhah Nida'ul Jannah	81	96,4
7	Putri Refa Amelia	82	97,6
8	Ribi	83	98,8
9	Wanda Aina Salsabila	81	96,4
10	Zahra Addina	84	100
11	Nor Anida Hanifa	83	98,8
12	Hilwa Alifah	83	98,8

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebaran nilai siswa berkisar dari 100- 96,4. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada tes melafalkan huruf hijayyah sesuai dengan makharijul hurufnya terhadap siswa yang berlatar belakang pendidikan SDIT Qurrata A'yun adalah 100 sedangkan untuk nilai terendah adalah 96,4. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel persentasi berikut:

Tabel IX: Persentase hasil tes kemampuan melafalkan huruf hijayyah dengan *makharijul huruf* siswa yang berlatar belakang pendidikan SDIT Qurrata A'yun (internal)

No	Interval	Kategori	F (siswa)	P (%)
1	90-100	Sangat mampu	12 siswa	100%
2	80-89	Mampu	0	0
3	70-79	Cukup mampu	0	0
4	60-69	Kurang mampu	0	0
5	<59	Tidak mampu	0	0
Jumlah			12 siswa	100%



Pada tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan melafalkan huruf hijayyah pada siswa SMPIT Qurrata A'yun yang berlatar belakang pendidikan SDIT (internal) dari total 12 orang yang mendapat nilai berkisar dari 90-100 adalah sebanyak 12 orang (100%) termasuk dalam kategori sangat mampu. Sedangkan untuk kategori lainnya adalah tidak ada (0%.) Kemudian untuk mengetahui kemampuan melafalkan huruf hijayyah pada siswa yang berlatar belakang pendidikan internal, maka digunakan nilai rata-rata menggunakan rumus: $M = \frac{\sum FX}{N}$ Maka terlebih dahulu menyajikan tabel berikut:

Tabel X: Perhitungan nilai rata-rata kemampuan melafalkan huruf hijayyah dengan *makharijul huruf* siswa yang berlatar belakang pendidikan SDIT Qurrata A'yun (internal)

No	Nilai (x)	F (siswa)	Fx
1	100	1 siswa	100
2	98,8	4 siswa	395,2
3	97,6	4 siswa	390,4
4	96,4	3 siswa	289,2
Jumlah		12 siswa	1.176,6

$$\text{Jadi, } M = \frac{\sum FX}{N} = \frac{1.176,6}{12} = 98,05$$

Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa SMPIT Qurrata A'yun yang berlatar belakang pendidikan di SDIT Qurrata A'yun (internal) dalam melafalkan huruf hijayyah sesuai dengan *makharijul huruf*nya yaitu 98,05 dengan kategori sangat mampu.

2) Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid

Pada tes kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid peneliti menggunakan 10 ayat dalam Al-Qur'an yang meliputi hukum tajwid *nun sukun/tanwi*, *nun/mim bertasydid*, *qalqalah* dan *Mad*. Jika responden dapat membaca dengan benar pada semua kata yang terdapat hukum bacaan tajwid, maka akan mendapat skor maksimal 40 dengan nilai 100. Maka hasil kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berlatar belakang pendidikan SDIT Qurrata A'yun (internal) yang berjumlah 12 orang, dilihat pada tabel berikut:

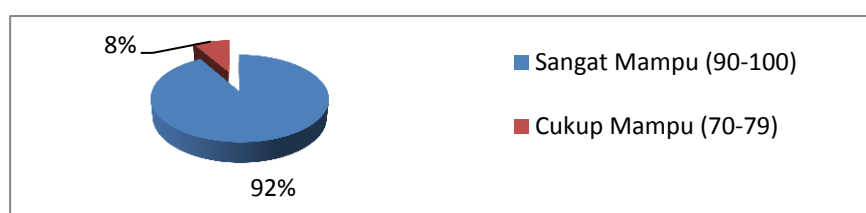
Tabel XI: Hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an dengan bertajwid siswa yang berlatar belakang pendidikan SDIT Qurrata A'yun (internal)

NO	NAMA	Perolehan skor	Nilai
1	Akhmad Husien	39	97,5
2	Alifa Aina	37	92,5
3	Habibah	37	92,5
4	Khairina Nur Afifah	39	97,5
5	Muhammad Syarif Hidayatullah	38	95
6	Nur Hafizhah Nida'ul Jannah	36	90
7	Putri Refa Amelia	40	100
8	Ribi	37	92,5
9	Wanda Aina Salsabila	30	75
10	Zahra Addina	37	92,5
11	Nor Anida Hanifa	37	92,5
12	Hilwa Alifah	39	97,5

Pada tabel di atas tentang hasil kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan bertajwid, dapat diketahui bahwa sebaran nilai berkisar dari 100 sampai 75. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tertinggi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berlatar belakang SDIT Qurrata A'yun (internal) adalah 100, sedangkan nilai terendah adalah 75. agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel persentase berikut:

Tabel XII: Persentase hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an dengan bertajwid siswa yang berlatar belakang pendidikan SDIT Qurrata A'yun (internal)

No	Interval	Kategori	F (siswa)	P (%)
1	90-100	Sangat Mampu	11 siswa	91,7
2	80-89	Mampu	0 siswa	0
3	70-79	Cukup mampu	1 siswa	8,3
4	60-69	Kurang mampu	0 siswa	0
5	<59	Tidak mampu	0 siswa	0
Jumlah			12 siswa	100%



Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dengan bertajwid pada siswa SMPIT Qurrata A'yun yang berlatar belakang pendidikan SDIT Qurrata A'yun (internal). dari 12 siswa yang mendapat nilai berkisar 90-100 adalah sebanyak 11 orang (91,8%) termasuk dalam kategori sangat mampu. Siswa yang mendapat nilai dari 80-89 tidak ada (0%) dan siswa yang mendapat nilai 70-79 adalah 1 orang (8,3%) kategori cukup mampu.

Agar dapat mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan bertajwid yang latar belakang pendidikan SDIT

Qurrata A'yun (internal) maka, digunakan nilai rata-rata. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XIII: Perhitungan nilai rata-rata hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an dengan bertajwid siswa yang berlatar belakang pendidikan SDIT Qurrata A'yun (internal)

No	Nilai (x)	F (siswa)	Fx
1	100	1 siswa	100
2	97,5	3 siswa	292,5
3	95	1 siswa	95
4	92,5	5 siswa	462,5
5	90	1 siswa	90
6	75	1 siswa	75
Jumlah		12 siswa	1.115

$$\text{Jadi, } M = \frac{\sum FX}{N} = \frac{1115}{12} = 92,91$$

Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa yang berlatar belakang pendidikan internal dalam membaca Al-qur'an berdasarkan ilmu tajwid yaitu 92,91 termasuk kategori sangat mampu.

b. Siswa yang berlatar belakang pendidikan SD Umum atau selain SDIT Qurrata A'yun (eksternal)

1) Kemampuan melafalkan huruf hijayyah sesuai dengan *makharijul huruf*

Kemampuan melafalkan huruf hijayyah siswa yang berlatar belakang pendidikan SD Umum atau selain SDIT Qurrata A'yun yang berjumlah 18 orang dapat dilihat berdasarkan tabel berikut

Tabel XIV: Hasil tes kemampuan melafalkan huruf hijayyah dengan *makharijul huruf* siswa yang berlatar belakang pendidikan SD Umum (eksternal)

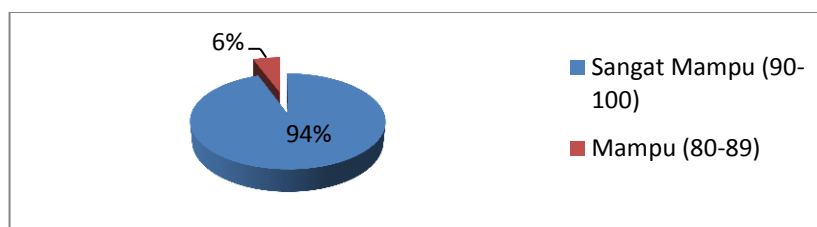
NO	NAMA	Perolehan skor	Nilai
1	Abdul Gafar Wicaksono	82	97,6
2	Ahmad Akmal Azidannor	80	95,2
3	Akhmad Budy	79	94
4	Alya Risyaba	83	98,8
5	Ariyani Eka Fatada	82	97,6
6	Gilang Rahmat Diandra Harizky	81	96,4
7	Lala Al-Akwan	82	97,6
8	Lulu Ul-Maknun	81	96,4
9	Muhammad Alfi	82	97,6
10	Muhammad Athaillah	77	91,6
11	Muhammad Gathan Athaillah	82	97,6
12	Muhammad Naufal Arya Saputra	73	86,9
13	Muhammad Raditya Reza Pahlevi	79	94
14	Muhammad Rasyid Ridha	82	97,6
15	Muhammad Balya Ramfidhin	79	94
16	Nadiah Pasya	81	96,4

17	Rifatul Jannah	82	97,6
18	SzaSza AlZahwa Noor Sandaga	82	97,6

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebaran nilai siswa berkisar dari 98,8- 86,9. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada tes melafalkan huruf hijayyah sesuai dengan makharijul hurufnya terhadap siswa yang berlatar belakang pendidikan SD Umum (eksternal) adalah 98,8 sedangkan untuk nilai terendah adalah 86,9. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel persentasi berikut:

Tabel XV: Persentase hasil tes kemampuan melafalkan huruf hijayyah dengan *makharijul huruf* siswa yang berlatar belakang pendidikan SD Umum (eksternal)

No	Interval	Kategori	F (siswa)	P (%)
1	90-100	Sangat mampu	17 siswa	94,4
2	80-89	Mampu	1 siswa	5,6
3	70-79	Cukup mampu	0 siswa	0
4	60-69	Kurang mampu	0 siswa	0
5	<59	Tidak mampu	0 siswa	0
Jumlah			18 siswa	100%



Dapat dilihat bahwa kemampuan melafalkan huruf hijayyah pada siswa SMPIT Qurrata A'yun yang berlatar belakang pendidikan

SD Umum (eksternal) dari total 18 orang yang mendapat nilai berkisar dari 90-100 adalah sebanyak 17 orang (94,4%) termasuk dalam kategori sangat mampu, siswa yang mendapat nilai dari 80-89 sebanyak 1 orang (5,6%) termasuk kategori mampu. Kemudian untuk mengetahui nilai rata-rata maka disajikan tabel sebagai berikut:

Tabel XVI: Perhitungan nilai rata-rata kemampuan melafalkan huruf hijayyah dengan *makharijul huruf* siswa yang berlatar belakang pendidikan SD Umum (eksternal)

No	Nilai (x)	F (siswa)	Fx
1	98,8	1 siswa	98,8
2	97,6	8 siswa	780,8
3	96,4	3 siswa	289,2
4	95,2	1 siswa	95,2
5	94	3 siswa	282
6	91,6	1 siswa	91,6
7	86,9	1 siswa	86,9
Jumlah		18 siswa	1.724,5

$$\text{Jadi, } M = \frac{\sum FX}{N} = \frac{1.724,5}{18} = 95,80$$

Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa Qurrata A'yun yang berlatang belakang pendidikan SD umum (eksternal) dalam melafalkan huruf hijayyah sesuai dengan makharijul hurufnya yaitu 95,80 dengan kategori sangat mampu.

2) kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid siswa

Hasil kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berlatar belakang pendidikan SD Umum atau selain SDIT Qurrata A'yun (eksternal) yang berjumlah 18 orang, dilihat pada tabel berikut:

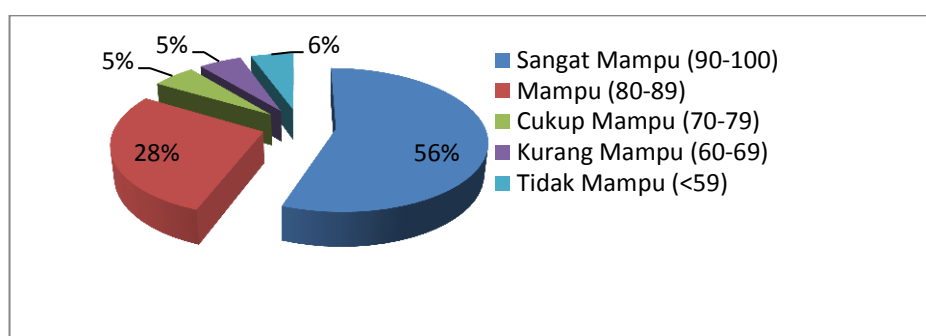
Tabel XVII: Hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an dengan bertajwid siswa yang berlatar belakang pendidikan selain SDIT Qurrata A'yun (eksternal)

NO	NAMA	Perolehan skor	Nilai
1	Abdul GafarWicaksono	34	85
2	Ahmad Akmal Azidannor	29	72,5
3	Akhmad Budy	36	90
4	Alya Risyaba	36	90
5	Ariyani Eka Fatada	38	95
6	Gilang Rahmat Diandra Harizky	36	90
7	Lala Al-Akwan	40	100
8	Lulu Ul-maknun	39	97,5
9	Muhammad Alfi	39	97,5
10	Muhammad Athaillah	33	82,5
11	Muhammad Gathan Athaillah	33	82,5
12	Muhammad Naufal Arya Saputra	23	57,5
13	Muhammad Raditya Reza Pahlevi	37	92,5
14	Muhammad Rasyid Ridha	36	90
15	Muhammad Balya Ramfidhin	34	85
16	Nadiah Pasya	34	85
17	Rifatul Jannah	36	90
18	SzaSza AlZahwa Noor Sandaga	27	67,5

Pada tabel di atas tentang hasil kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan bertajwid, dapat diketahui bahwa sebaran nilai berkisar dari 100 sampai 57,5. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tertinggi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berlatar belakang SD Umum (eksternal) adalah 100, sedangkan nilai terendah adalah 57,5. agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel persentase berikut:

Tabel XVIII: Persentase hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an dengan bertajwid siswa yang berlatar belakang pendidikan SD Umum (eksternal)

No	Interval	Kategori	F (siswa)	P (%)
1	90-100	Sangat mampu	10 siswa	55,5
2	80-89	Mampu	5 siswa	27,8
3	70-79	Cukup mampu	1 siswa	5,5
4	60-69	Kurang mampu	1 siswa	5,5
5	<59	Tidak mampu	1 siswa	5,5
Jumlah			18 siswa	100%



Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dengan bertajwid pada siswa SMPIT Qurrata A'yun yang

berlatar belakang pendidikan SD Umum (eksternal) dari total 18 orang yang mendapat nilai berkisar 90-100 adalah sebanyak 10 orang (55,5%) termasuk dalam kategori sangat mampu, siswa yang mendapat nilai dari 80-89 adalah sebanyak 5 orang (27,8%) termasuk kategori mampu, siswa yang mendapat nilai 70-79 adalah 1 orang (5,5%) kategori cukup mampu, siswa yang mendapat nilai 60-69 adalah 1 orang (5,5%) kategori kurang mampu, dan siswa yang mendapat nilai kurang dari 59 adalah 1 orang (5,5%) kategori tidak mampu.

Agar dapat mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan bertajwid yang latar belakang pendidikan SD Umum (eksternal) maka, digunakan nilai rata-rata. lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XIX: Perhitungan nilai rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an dengan bertajwid siswa yang berlatar belakang pendidikan SD Umum (eksternal)

No	Nilai (x)	F (siswa)	Fx
1	100	1 siswa	100
2	97,5	2 siswa	195
3	95	1 siswa	95
4	92,5	1 siswa	92,5
5	90	5 siswa	450
6	85	3 siswa	255
7	82,5	2 siswa	165
8	72,5	1 siswa	72,5

9	67,5	1 siswa	67,5
10	57,5	1 siswa	57,5
Jumlah		18 siswa	1550

$$\text{Jadi, } M = \frac{\sum FX}{N} = \frac{1550}{18} = 86,1$$

Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an dengan bertajwid siswa SMPIT Qurrata A'yun yang berlatar belakang pendidikan eksternal yaitu 86,1 termasuk kategori mampu.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Siswa SMPIT Qurrata A'yun dalam Membaca Al-Qur'an Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan.

a. Siswa yang Berlatar Belakang Pendidikan SDIT Qurrata A'yun

1) Faktor Internal

a) Minat

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan dengan 12 siswa yang berlatar belakang pendidikan SDIT Qurrata A'yun, data mengenai minat siswa dalam membaca Al-Qur'an dapat diamati dari kerutinan siswa dalam membaca Al-Qur'an di rumah. Dalam wawancara, 12 siswa yang berlatar belakang pendidikan SDIT Qurrata A'yun yang menyatakan bahwa semua membaca Al-Qur'an setiap hari secara rutin di rumah. Diungkapkan oleh salah satu siswa

bernama Ribi “Saya membaca Al-Qur’an setiap hari di rumah, selesai sholat maghrib dan sholat subuh”². Dari hasil wawancara pula, semua siswa yang menyatakan suka mempelajari Al-Qur’an. Diungkapkan oleh salah satu siswa yaitu Husien “Saya menyukai pelajaran Al-Qur’an karena pembelajarannya seru dan mudah dipahami”³.

b) Motivasi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan dengan siswa yang berlatar belakang pendidikan SDIT Qurra A’yun, data mengenai motivasi siswa dalam membaca Al-Qur’an dan mempelajari tajwidnya dapat di amati berdasarkan motivasi terbesar yang mendorongnya untuk membaca Al-Qur’an. Diungkapkan oleh Wanda “Mempelajari Al-Qur’an sangat penting, karena dengan mempelajari Al-Qur’an kita bisa mengetahui bagaimana cara membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.”⁴ Selain itu, siswa juga menyatakan motivasinya dalam membaca Al-Qur’an dan mempelajarinya adalah karena mereka menyukai pelajaran Al-Qur’an dan mudah dipahami, diungkapkan oleh Putri “Saya mempelajari Al-Qur’an karena saya menyukai pelajarannya”⁵.

2) Faktor eksternal

²Ribi, Responden, Hasil Wawancara dengan Siswa, Senin, 13 Januari 2020.

³Ahmad Husien, Responden, Hasil Wawancara dengan Siswa, Selasa, 14 Januari 2020.

⁴Wanda Aina Salsabila, Responden, Hasil Wawancara dengan Siswa, Senin, 13 Januari 2020.

⁵Putri Refa Amelia, Responden, Hasil Wawancara dengan Siswa, Selasa, 15 Januari 2020.

a) Bimbingan Orang Tua

Faktor bimbingan orang tua dalam mendorong anaknya untuk membaca Al-Qur'an sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang berlatar belakang pendidikan SDIT Qurrata A'yun, dapat diketahui bahwa dari 12 orang siswa, 9 orang siswa menyatakan bahwa orang tuanya selalu memerintahkannya untuk membaca Al-Qur'an di rumah dan mendapat teguran apabila ia tidak membaca Al-Qur'an, diungkapkan oleh Hilwa "Jika saya tidak membaca Al-Qur'an di rumah, biasanya orang tua saya akan menegur dan memerintahkan untuk membaca Al-Qur'an."⁶ 3 orang siswa menyatakan bahwa orang tuanya tidak memerintahkannya untuk membaca Al-Qur'an, tetapi ia sudah bisa membaca Al-Qur'an secara mandiri di rumah walaupun tidak diperintahkan oleh orang tuanya. Diungkapkan oleh Syarif "Orang tua saya tidak menegur apabila saya tidak membaca Al-Qur'an karena saya sudah terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari"⁷

b) Guru dan metode

Faktor guru juga dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah motivasi atau dorongan yang diberikan guru kepada siswanya. Selain itu, dalam mengajar Al-Qur'an guru memiliki metode, agar pembelajaran mudah dipahami oleh siswanya. Sehingga,

⁶Hilwa Alifah, Responden, Hasil Wawancara dengan Siswa, Senin, 20 Januari 2020.

⁷Muhammad Syarif H., Responden, Hasil Wawancara dengan Siswa, Selasa, 14 Januari 2020.

faktor metode dalam pembelajaran Al-Qur'an juga dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara, guru selalu memberikan motivasi sebelum memberikan pembelajaran dimulai. Guru memberikan motivasi melewati kisah-kisah yang mengandung hikmah atau menyampaikan hadits tentang pentingnya membaca Al-Qur'an kepada siswa. Metode yang digunakan dalam pendidikan Al-Qur'an di SMPIT Qurrata A'yun adalah metode waffa. Seperti yang diungkapkan oleh guru pendidikan Al-Qur'an yaitu Ustadz Budi Mulia Rahmat, S.Pd. I

“Dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMPIT Qurrata A'yun semua guru pendidikan Al-Qur'an menggunakan metode waffa. Metode waffa adalah metode yang memanfaatkan model belajar siswa yaitu auditori, visual, dan kinestetik, dengan menggunakan nada hijaz. Sebelum memulai pembelajaran, siswa diberikan motivasi melalui kisah-kisah tentang orang-orang yang selalu membaca Al-Qur'an, membacakan hadits tentang pentingnya membaca Al-Qur'an dan memberikan perumpamaan-perumpamaan dengan kegiatan sehari-hari agar mudah dimengerti oleh siswa.”⁸

Penerapan metode waffa untuk siswa yang berlatar belakang SDIT Qurrata A'yun sama dengan yang berlatar belakang pendidikan SD Umum. Tetapi siswa dikelompokkan sesuai latar belakang pendidikannya dan kemampuannya. Untuk siswa yang berlatar belakang pendidikan SDIT Qurrata A'yun, guru hanya melakukan penguatan terhadap materi karena siswa sudah mempelajarinya di Sekolah terdahulu. Siswa juga sudah terbiasa dengan metode waffa

⁸Bapak Budi Mulia Rahmat, S.Pd. I, Informan, Hasil Wawancara dengan Guru, Senin, 20 Januari 2020.

karena di SDIT Qurrata A'yun juga menggunakan metode waffa dalam pembelajaran Pendidikan Al-Qur'an.

c) Lingkungan

Faktor lingkungan disini adalah lingkungan tempat tinggal siswa dan lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang berlatar belakang pendidikan SDIT Qurrata A'yun, bahwa di lingkungan tempat tinggalnya terdapat kegiatan belajar membaca Al-Qur'an bersama guru atau ustadz. Diungkapkan oleh Zahra "Di lingkungan rumah saya ada guru Al-Qur'an, terkadang saya juga belajar dengan beliau"⁹. Tetapi ada juga siswa yang menyatakan bahwa tidak ada guru atau ustadz yang membimbing kegiatan belajar membaca Al-Qur'an di lingkungan rumahnya, diungkapkan oleh Wanda "Di lingkungan rumah saya tidak ada guru Al-Qur'an, jadi saya hanya mempelajari Al-Qur'an di sekolah"¹⁰.

Sedangkan untuk lingkungan sekolah adalah program yang dilakukan di ruang lingkup sekolah, menurut hasil wawancara dengan guru Pendidikan Al-Qur'an, salah satu program sekolah yang ada di SMPIT Qurrata A'yun untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah program muraja'ah (mengulang hafalan) bersama sebelum zuhur dan ashar untuk membiasakan dan melenturkan lidah siswa dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an. Selain itu juga program membaca Al-Qur'an dengan melihat langsung

⁹Zahra Addina., Responden, Hasil Wawancara dengan Siswa, Senin, 13 Januari 2020.

¹⁰Wanda Aina S., Responden, Hasil Wawancara dengan Siswa, Senin, 13 Januari 2020.

mushaf Al-Qur'an di pagi hari sebelum proses pembelajaran di mulai.

Untuk siswa yang berlatar belakang pendidikan SDIT Qurrata Ayun, sudah terbiasa dengan program muraja'ah dan membaca Al-Qur'an setiap hari di sekolah, karena hal tersebut sudah diterapkan di sekolah terdahulu.

b. Siswa yang Berlatar Belakang Pendidikan SD Umum

1) Faktor Internal

a) Minat

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan dengan siswa yang berlatar belakang pendidikan SD Umum, data mengenai minat siswa dalam membaca Al-Qur'an dapat diamati dari kerutinan siswa dalam membaca Al-Qur'an di rumah. Dalam wawancara, dari 18 orang siswa, 16 orang menyatakan bahwa membaca Al-Qur'an setiap hari secara rutin di rumah. Diungkapkan oleh Ariyanti "Saya membaca Al-Qur'an setiap hari di rumah, selesai sholat maghrib atau sholat subuh".¹¹ Dan 2 orang siswa lainnya, menyatakan kadang-kadang dalam membaca Al-Qur'an di rumah. Selain itu, minat siswa juga dapat diamati dari rasa sukanya terhadap pelajaran Al-Qur'an dan mempelajarinya. Diungkapkan oleh salah satu siswa yaitu Akmal "Saya menyukai pelajaran Al-Qur'an karena pembelajarannya seru

¹¹Ariyanti Eka Fatada, Responden, Hasil Wawancara dengan Siswa, Rabu, 15 Januari 2020.

dan mudah dipahami”¹². Tetapi ada juga siswa yang menyatakan kurang suka karena kurang memahami pelajaran tajwid, diungkapkan oleh Szasza “ Saya kurang suka pelajaran Al-Qur’an karena materinya sulit saya pahami”¹³

b) Motivasi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan dengan siswa yang berlatar belakang pendidikan SD Umum, motivasi terbesar yang mendorongnya untuk membaca Al-Qur’an adalah karena sadar pentingnya membaca Al-Qur’an dan mempelajarinya, seperti yang diungkapkan oleh Rasyid “Mempelajari Al-Qur’an itu seru dan penting karena mempelajari Al-Qur’an kita bisa mengetahui bagaimana cara membaca Al-Qur’an dengan benar.”¹⁴ Selain itu siswa juga menyatakan motivasinya dalam membaca Al-Qur’an dan mempelajarinya adalah karena mereka menyukai pelajaran Al-Qur’an dan mudah dipahami.

2) Faktor Eksternal

a) Bimbingan Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang berlatar belakang pendidikan SD Umum, dapat diketahui bahwa dari 18 orang

¹²Ahmad Akmal A., Responden, Hasil Wawancara dengan Siswa, Selasa, 14 Januari 2020.

¹³SzaSza AlZahwa Noor S., Responden, Hasil Wawancara dengan Siswa, Kamis, 16 Januari 2020.

¹⁴Muhammad Rasyid Ridha, Responden, Hasil Wawancara dengan Siswa, Rabu, 15 Januari 2020.

siswa, 10 orang siswa menyatakan bahwa orang tuanya selalu memerintahkannya untuk membaca Al-Qur'an di rumah dan mendapat teguran apabila ia tidak membaca Al-Qur'an, diungkapkan oleh Balya "Jika saya tidak membaca Al-Qur'an di rumah, biasanya orang tua saya akan menegur dan mengingatkan saya untuk membaca Al-Qur'an"¹⁵. 8 orang siswa menyatakan bahwa orang tuanya tidak memerintahkannya untuk membaca Al-Qur'an, tetapi ia sudah bisa membaca Al-Qur'an secara mandiri di rumah walaupun tidak diperintahkan oleh orang tuanya. Diungkapkan oleh Rifatul "Orang tua saya tidak menegur apabila saya tidak membaca Al-Qur'an karena saya sudah terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari"¹⁶

b) Guru dan metode

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Al-Qur'an, guru selalu memberikan motivasi sebelum memberikan pembelajaran dimulai. Sama halnya dengan siswa berlatar belakang internal, siswa yang berlatar belakang eksternal juga menggunakan Metode waffa dalam pendidikan Al-Qur'an di SMPIT Qurrata A'yun. Untuk siswa yang berlatar belakang pendidikan SD Umum diajarkan dari dasar, karena mereka baru beradaptasi dengan metode ini. Oleh karena itu, mereka di kelompokkan sesuai latar belakang

¹⁵Muhammad Balya R., Responden, Hasil Wawancara dengan Siswa, Selasa, 14 Januari 2020.

¹⁶Rifatul Jannah, Responden, Hasil Wawancara dengan Siswa, Rabu, 15 Januari 2020.

pendidikannya. Supaya guru mudah menjelaskan dan siswa mudah memahami.

c) Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang berlatar belakang pendidikan SD Umum atau eksternal, dari 18 orang siswa yang menyatakan lingkungan tempat tinggalnya terdapat kegiatan belajar membaca Al-Qur'an bersama guru atau ustadz ada 15 orang. Diungkapkan oleh Lala "Di lingkungan rumah saya ada guru Al-Qur'an, tetapi saya tidak ikut belajar disana, karena kegiatan sekolah sudah full"¹⁷. 3 orang siswa yang menyatakan bahwa tidak ada guru atau ustadz yang membimbing kegiatan belajar membaca Al-Qur'an di lingkungan rumahnya, jadi mereka hanya mempelajari Al-Qur'an di sekolah.

Sedangkan untuk lingkungan sekolah adalah program yang dilakukan di ruang lingkup sekolah, menurut hasil wawancara dengan siswa yang berlatar belakang pendidikan SD Umum, lingkungan di SMPIT Qurrata A'yun merupakan lingkungan baru baginya. Berbeda dengan siswa yang berlatar belakang pendidikan SDIT Qurrata Ayun yang sudah terbiasa dengan lingkungan dan program yang ada. Agar siswa tidak kesulitan, siswa dikelompokkan sesuai latar belakang pendidikannya. Sehingga guru lebih mudah mengajarkan siswa sesuai dengan target yang ingin dicapai.

¹⁷Lala Al-Akwan, Responden, Hasil Wawancara dengan Siswa, Senin, 13 Januari 2020.

C. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diperoleh gambaran tentang kemampuan membaca Al-Qur'an berdasarkan latar belakang pendidikan siswa kelas VIII SMPIT Qurrata A'yun Kandungan melalui analisis sebagai berikut:

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMPIT Qurrata A'yun Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan.

a. Kemampuan Melafalkan Huruf Hijayyah dengan *Makharijul Huruf* yang Baik dan Benar

Dalam penelitian ini peneliti melakukan tes terhadap siswa dengan 28 huruf hijayyah dengan skor maksimal 3 untuk 1 huruf hijayyah. Berdasarkan penyajian data tentang tes kemampuan melafalkan huruf hijayyah sesuai dengan *makharijul huruf* yang baik dan benar terhadap siswa kelas VIII SMPIT Qurrata A'yun, yang terdiri dari 30 orang siswa, terdapat 12 orang siswa berlatar belakang SDIT Qurrata A'yun (internal) dan 18 orang siswa berlatar belakang pendidikan SD umum (eksternal). Berdasarkan tabel IX di penyajian data, 12 orang siswa yang berlatar belakang pendidikan SDIT Qurrata A'yun memperoleh nilai antara 90-100 kategori sangat mampu dengan persentasi 100%. Sedangkan dalam tabel XV siswa yang berlatar pendidikan SD Umum (eksternal) 17 orang memperoleh nilai antara 90-100 kategori sangat mampu dengan persentasi 94,4% dan 1 orang memperoleh nilai 86,9 kategori mampu dengan persentasi 5,6%.

Berdasarkan data yang ada pada tabel X menunjukkan bahwa kemampuan melafalkan huruf hijayyah siswa yang berlatar belakang pendidikan internal tergolong kategori sangat mampu dengan rata-rata nilai mencapai 98,05. Sedangkan data yang ada pada tabel XVI menunjukkan kemampuan melafalkan huruf hijayyah pada siswa yang berlatar belakang pendidikan eksternal tergolong kategori sangat mampu dengan rata-rata nilai adalah 95,80.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kesalahan dalam pelafalan makharjul huruf ini. Kesalahan paling banyak dilakukan siswa SMPIT Qurrata A'yun kelas VIII adalah pelafalan huruf ha (ح) yaitu ada 8 orang. Kesalahan dalam pelafalan huruf ha (ح) terjadi karena beberapa siswa kurang tepat dalam melafalkan huruf (ح) yang seharusnya keluar dari tenggorokan bagian tengah menjadi melafalkan huruf ini mirip seperti huruf ha (ه), sehingga menyebabkan bunyi huruf ha (ح) belum sesuai dengan makharjul hurufnya.

Selain huruf ha (ح), beberapa huruf juga dilafalkan tidak sesuai dengan makharjul hurufnya, yaitu huruf a (ء), kha (خ), ra (ر), gha (غ), fa (ف), a' (ع), tha (ط), da (د), dza (ظ), ha (ه), ja (ج), dza (ذ), tsa (ث), sha (ص), sa (س), sya (ش), za (ز), qa (ق).

Huruf hijayyah a (ا), ada 2 orang siswa yang tidak melafalkan huruf a (ا) sesuai dengan makharijul hurufnya, hal ini dikarenakan siswa tidak membuka mulut dengan benar ketika menyebutkan huruf a (ا). Makharijul huruf a (ا) berada di pangkal tenggorokan, jadi ketika melafalkan huruf a (ا), mulut harus dibuka dengan benar, agar huruf a (ا) diucapkan secara jelas dan sesuai makharijul hurufnya. Pada huruf kha' (خ), 6 orang siswa tidak melafalkan huruf kha (خ) sesuai dengan makharijul hurufnya. pada huruf ra (ر) ada 2 orang siswa yang tidak melafalkan huruf ra (ر) sesuai dengan makharijul hurufnya. Huruf gha (غ) ada 6 orang siswa yang melafalkan huruf gha (غ) tidak sesuai dengan makharijul hurufnya. Huruf fa (ف), ada 2 orang siswa yang melafalkan Huruf fa (ف) tidak sesuai dengan makharijul hurufnya. Huruf a' (ع), ada 6 orang siswa yang melafalkan huruf a' (ع) tidak sesuai dengan makharijul hurufnya, sehingga huruf a' (ع) terdengar seperti melafalkan huruf a (ا).

Huruf hijayyah tha (ط), ada 4 orang siswa yang melafalkan huruf tha (ط) tidak sesuai dengan makharijul hurufnya, yaitu huruf tha (ط) terdengar seperti melafalkan huruf ta (ت). Pada huruf hijayyah da (د), ada 4 orang siswa yang melafalkan huruf da (د) tidak sesuai dengan makharijul hurufnya. Pada huruf dza (ذ), ada 5 orang siswa yang melafalkan huruf dza (ذ) tidak sesuai dengan makharijul hurufnya, huruf dza (ذ) hanya terdengar seperti huruf da(د) atau bahkan huruf za (ز). Pada huruf ha (ه), ada 5 orang siswa yang melafalkan huruf ha (ه) tidak sesuai dengan makharijul hurufnya. Pada huruf ja (ج), ada 3 orang siswa yang melafalkan huruf ja (ج) tidak sesuai dengan mkahrijul hurufnya. Pada huruf dza (ذ), ada 8 siswa yang melafalkan huruf dza (ذ) tidak sesuai dengan makharijul hurufnya, karena melafalkan huruf dza (ذ) seperti huruf da (د).

Huruf tsa (ث), ada 6 orang siswa yang melafalkan huruf tsa (ث) tidak sesuai dengan makharijul hurufnya, karena melafalkan huruf tsa (ث) seperti huruf sa (س). Pada huruf sa (س), ada 4 orang siswa yang melafalkan huruf sa

(س) tidak sesuai dengan makharijul hurufnya. Pada huruf sya (ش), ada 3 orang siswa yang melafalkan huruf sya (ش) tidak sesuai dengan makharijul hurufnya. Pada huruf sha (ص), ada 2 orang siswa yang melafalkan huruf sha (ص) tidak sesuai dengan makharijul hurufnya. Pada huruf za (ز), ada 6 orang siswa yang melafalkan huruf za (ز) tidak sesuai dengan makharijul hurufnya, yaitu melafalkan huruf ini seperti ja (ج). Pada huruf qa (ق), ada 2 orang siswa yang melafalkan huruf qa (ق) tidak sesuai dengan makharijul hurufnya.

b. Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Kaidah Ilmu Tajwid yang Baik dan Benar

Dalam penelitian ini peneliti melakukan tes terhadap siswa dengan 4 hukum bacaan yaitu *nun sukun/tanwin*, *mim/nun bertasydid*, *qalqalah*, dan *mad* dengan total 10 ayat dan skor maksimal perayat adalah 4. Berdasarkan tes kemampuan membaca Al-Quran dengan hukum tajwid yang baik dan benar terhadap siswa kelas 8 SMPIT Qurrata A'yun yang terdiri dari 30 orang siswa. Siswa yang berlatar belakang pendidikan SDIT Qurrata A'yun (internal) 12 orang, yang mana 11 orang memperoleh nilai antara 90-100 kategori sangat mampu dengan persentasi 91,7% dan satu orang memperoleh nilai 75 kategori cukup mampu dengan persentasi 8,3%.

Sedangkan siswa yang berlatar pendidikan SD Umum (eksternal) 18 orang, yang mana 10 orang memperoleh nilai antara 90-100 kategori sangat mampu dengan persentasi 55,5%, 5 orang memperoleh nilai antara 80-89 kategori mampu dengan persentasi 27,8%, 1 orang mendapat nilai 72,5 kategori cukup mampu dengan persentasi 5,5%, 1 orang mendapat nilai 67,5 kategori kurang mampu dengan persentasi 5,5%, dan 1 orang mendapat nilai 57,5 kategori tidak mampu dengan persentasi 5,5%.

Berdasarkan data yang ada pada tabel XIII menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dengan bertajwid siswa yang berlatar belakang pendidikan internal tergolong kategori sangat mampu dengan rata-rata nilai mencapai 92,91. Sedangkan data yang ada pada tabel XIX menunjukkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan bertajwid siswa yang berlatar belakang pendidikan eksternal tergolong kategori mampu dengan rata-rata nilai adalah 86,1.

Walaupun demikian, masih terdapat beberapa kesalahan dalam membaca Al-Qur'an berdasarkan kaidah hukum tajwid ini. Kesalahan yang paling banyak dilakukan adalah siswa tidak sadar ada kesalahan ketika membaca ayat dan tidak sempurnanya hukum tajwid yang dibaca. Dalam hukum tajwid *nun sukun/tanwin* yang terbagi menjadi 4 macam hukum tajwid, yaitu *izhar*, *idgham*, *iqlab* dan *ikhfa*. Q.S. Al-Insan ayat 10 yang mengandung hukum bacaan *izhar* dan *ikhfa* hanya 14 siswa yang mampu membaca dengan sempurna dan memperoleh skor maksimal 4, sedangkan yang lainnya terdapat kesalahan atau tidak sempurna ketika membaca ayat

ini. Kesalahan siswa adalah ketika membaca kalimat yang mengandung hukum bacaan *izhar* dengan berdengung, padahal *izhar* harus dibaca jelas tanpa dengung.

Q.S. Al-Qiyamah ayat 10 yang juga mengandung hukum bacaan *ikhfa* dan *izhar*, 22 orang siswa yang mampu memperoleh skor maksimal 4 dan membaca ayat tersebut sesuai hukum tajwid. Kesalahan yang dilakukan siswa adalah membaca kalimat yang mengandung hukum bacaan *ikhfa* tidak dengan dengung dan tidak menahannya selama 2 harakat. Q.S. Al-Qiyamah ayat 24 yang mengandung hukum bacaan *idgham* dan *iqlab*, hanya 17 orang siswa yang mampu membaca ayat ini dengan sempurna. Kesalahan siswa dalam membaca ayat ini adalah ketika membaca kalimat yang mengandung hukum bacaan *iqlab* tidak menahannya selama 2 harakat. Q.S. Nuh ayat 2 yang mengandung hukum bacaan *idgham*, 20 orang siswa yang mampu membaca dengan sempurna sesuai dengan hukum tajwidnya. Kesalahan siswa dalam membaca ayat ini adalah ketika membaca kalimat yang mengandung hukum *idgham* adalah tidak menahan atau mendengungkan selama 2 harakat.

Pada hukum tajwid *Qalqalah*, yang terdapat dalam Q.S. Thariq ayat 1 yang mengandung hukum bacaan *qalqalah kubra*, 24 orang siswa yang mampu membaca dengan sempurna. Sedangkan 6 orang siswa belum mampu menerapkan hukum *qalqalah kubra* dengan sempurna, karena saat mengucapkan *qalqalah kubra* tidak dipantulkan secara jelas, sehingga *qalqalah* yang letaknya diakhir ayat tersebut tidak terdengar dengan jelas.

Sedangkan pada Q.S. Thariq ayat 2, peneliti berfokus kepada *qalqalah sugra* atau *qalqalah* yang berada di tengah kalimat, semua siswa mampu membaca dengan sempurna dan menerapkan hukum *qalqalah sugra* pada ayat tersebut.

Pada hukum tajwid *mim dan nun bertasydid*, terlihat kesalahan yang paling banyak dilakukan adalah pada hukum *nun bertasydid* pada Q.S. Jin ayat 4, karena pada ayat ini siswa yang mampu memperoleh skor maksimal 4 hanya 13 orang, dan sisanya hanya mampu memperoleh skor 3 atau bahkan skor 2. Kesalahan siswa saat membaca *nun bertasydid* adalah tidak menahan atau mendengungkan sebanyak 2 harakat atau 1 alif. Siswa hanya mentasydidkan huruf nun tetapi tidak menahannya selama 2 harakat. Sedangkan pada Q.S. Al-Haqqah ayat 31, ada 17 orang siswa yang mampu membaca dengan sempurna dan menerapkan hukum *mim bertasydid* pada ayat ini. Sedangkan 13 orang siswa tidak membaca dengan sempurna karena saat membaca *mim bertasydid* tidak menahannya selama 2 harakat dan hanya mentasydidkan *mim* tersebut.

Pada hukum tajwid *Mad*, peneliti hanya melakukan tes pada hukum *mad wajib muttasil* dan *mad jaiz munfassil*. Q.S. At-tahrim ayat 7 yang mengandung hukum bacaan *mad wajib muttasil*, ada 16 orang siswa yang mampu membaca *mad wajib muttasil* dengan sempurna yaitu dipanjangkan 5 harakat atau 2,5 alif. sedangkan sisanya tidak menyempurnakan hukum bacaan *mad wajib muttasil* dengan 5 harakat atau membaca panjang kurang dari 5 harakat. Pada Q.S. Muzammil ayat 15 yang mengandung hukum

bacaan *mad jaiz munfassil* hanya 13 siswa yang mampu membacakan ayat ini dengan sempurna, yaitu memanjangkan hukum bacaan *mad jaiz munfassil* dengan 2, 4 atau 5 harakat. Sedangkan sisanya, yaitu 17 orang siswa tidak memanjangkan hukum *mad jaiz munfassil* yang terdapat dalam Q.S. Muzammil ayat 15 tersebut dan kesalahan lainnya adalah tidak konsisten dalam memanjangkannya *mad jaiz munfassil* dalam satu ayat tersebut.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Siswa SMPIT Qurrata A'yun dalam membaca Al-Qur'an.

a. Faktor Internal

1) Minat

Minat adalah perasaan suka dan rasa keterlibatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.¹⁸ Menurut Bimo Walgito, minat yaitu “Suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membutuhkan lebih lanjut”¹⁹. Salah satu ciri anak berminat dengan Al-Qur'an adalah membacanya secara rutin setiap hari. Berdasarkan penyajian data mengenai faktor minat, mayoritas siswa kelas VIII SMPIT Qurrata A'yun baik yang berlatar belakang pendidikan internal maupun latar belakang pendidikan eksternal memiliki minat

¹⁸Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 39.

¹⁹Ramyulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), h. 91.

yang tinggi. Hal ini terbukti karena lebih banyak siswa yang menjawab bahwa membaca Al-Qur'an setiap hari secara rutin setiap hari setelah sholat subuh dan sholat maghrib. Dibandingkan siswa menyatakan kadang-kadang membaca Al-Qur'an. Selain kerutinan dalam membaca Al-Qur'an, minat siswa juga dapat di amati dari rasa sukanya terhadap pelajaran Al-Qur'an. Menurut Syaiful Bhari Djamarah indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dan memberikan perhatian²⁰. Mayoritas siswa menyatakan menyukai pelajaran Al-Qur'an sedangkan beberapa siswa menyatakan kurang menyukai pelajaran Al-Qur'an. Dari hasil tersebut, menunjukkan perbedaan siswa yang berminat dengan siswa yang kurang berminat. Siswa yang berminat dan membaca Al-Qur'an setiap hari mendapatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik. Siswa yang kemampuan membaca Al-Qur'an baik, jika tidak membaca Al-Qur'an secara rutin dan tidak memperhatikan pelajaran Al-Qur'an maka akan berkurang kemampuan membaca Al-Qur'annya.

2) Motivasi

Motivasi siswa dalam membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya sangat penting, karena dengan motivasi seseorang memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan

²⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 132.

tanggapan terhadap adanya tujuan²¹. Mengenai motivasi siswa, baik siswa yang berlatar belakang pendidikan internal maupun latar belakang pendidikan eksternal, menyatakan motivasi membaca Al-Qur'an dan mempelajari Al-Qur'an adalah karena sadar akan pentingnya membaca Al-Qur'an, dengan membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya maka akan memperbaiki bacaan dan sesuai dengan ilmu tajwidnya. Tetapi ada juga orang siswa menyatakan membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya adalah karena menyukai membaca Al-Qur'an dan pelajaran Al-Qur'an mudah dipahami.

b. Faktor Eksternal

1) Bimbingan Orang Tua

Bimbingan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Orang tua sangatlah berperan penting terhadap perkembangan dan proses belajar anak. Terkait dengan kemampuan membaca Al-Qur'an, bimbingan orang tua merupakan dorongan untuk anaknya untuk membaca Al-Qur'an setiap hari. Sehingga pihak sekolahpun bekerjasama dengan orang tua dalam hal pemantauan membaca Al-Qur'an di rumah. Hal ini merupakan bentuk kepedulian dan perhatian orang tua kepada anaknya serta motivasi agar kemampuan membaca Al-Qur'an siswa semakin baik.

Dari penyajian data keduanya, dapat diketahui bahwa lebih banyak siswa menyatakan bahwa orang tuanya memerintahkan dan

²¹Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 76

menegurnya untuk membaca Al-Qur'an. Jadi, ketika mereka tidak membaca Al-Qur'an maka orang tuanya akan menegur dan mengingatkan untuk selalu membaca Al-Qur'an. Tetapi ada beberapa siswa yang menyatakan bahwa orang tuanya tidak memerintahkan untuk membaca Al-Qur'an. Ketika mereka tidak membaca Al-Qur'an orangtuanya tidak menegur. Tetapi walaupun tanpa bimbingan dari orang tua, mereka mengatakan membaca Al-Qur'an setiap hari secara mandiri di rumah.

2) Guru dan Metode

Tidak hanya bimbingan orang tua, guru juga ikut serta berperan dalam pemberian pendidikan. Sehingga guru merupakan salah faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Berdasarkan penyajian data, faktor guru yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah motivasi yang guru berikan kepada siswanya. Di SMPIT Qurrata A'yun guru selalu memberikan motivasi sebelum proses pembelajaran dimulai. Motivasi yang diberikan bisa berupa kisah-kisah yang mengandung hikmah atau hadist-hadits tentang pentingnya membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Selain motivasi, metode yang digunakan guru ketika memberikan pembelajaran juga berpengaruh terhadap siswa.

Dalam penyajian data, berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu guru pendidikan Al-Qur'an sekaligus koordinator Al-Qur'an di SMPIT, dalam pembelajaran Al-Qur'an, SMPIT Qurrata A'yun

menggunakan metode waffa. Semua guru yang menjadi pembimbing mata pelajaran Al-Qur'an baik untuk kelompok siswa yang berlatar belakang internal maupun eksternal sama-sama menggunakan metode waffa. Metode waffa memanfaatkan model belajar siswa yaitu auditori, visual dan kinestetik. Metode waffa menggunakan nada hijaz dalam penerapannya. Agar semua siswa terbiasa dengan nada hijaz, diadakan program muraja'ah bersama sebelum zuhur dan ashar dengan nada yang sama.

3) Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an anak. Perkembangan dan kemampuan jiwa seorang anak dapat dipengaruhi oleh faktor pembawaan dan lingkungan yang dapat dijadikan tempat untuk memajukan diri seseorang.²² Lingkungan yang peneliti maksud disini adalah lingkungan tempat tinggal siswa dan lingkungan sekolah. Apabila lingkungan tempat tinggal siswa terdapat kegiatan keagamaan dalam hal ini mempelajari Al-Qur'an, berarti ia berada pada lingkungan yang memberikan perhatian terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang. Jadi, apabila di lingkungan tempat tinggal siswa, terdapat seorang guru atau ustadz yang mengajarkan membaca Al-Qur'an, maka akan memudahkan siswa untuk lebih mendalami kemampuan membaca Al-Qur'annya.

²²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 54.

Selain itu, lingkungan sekolah juga berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Program yang direncanakan sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMPIT Qurrata A'yun baik yang berlatar belakang pendidikan internal maupun eksternal adalah program muraja'ah bersama sebelum zuhur dan ashar untuk membiasakan dan melenturkan lidah siswa dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an. Selain itu juga program membaca Al-Qur'an dengan melihat langsung mushaf Al-Qur'an di pagi hari sebelum proses pembelajaran di mulai.